

**PEMBERDAYAAN DESA ADAT DALAM PENANGANAN COVID-19 DI DESA ADAT
MELINGGIH KECAMATAN PAYANGAN KABUPATEN GIANYAR
PROVINSI BALI**

I Made Gian Nanda Suwitra

NPP. 28.0969

Asdaf Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali

Program Studi Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: gian.suwitra@gmail.com

ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic hit Indonesia in the beginning of 2020. The government create a temporal organization to take care of the pandemic. This organization was formed in every level of the government and has its own responsibility. Bali in particular, the governor of Bali empowered the traditional village in order to tackle the pandemic because of the potential it has. Seeing this situation and the government program the author is interested to take a further research therefore the research is entitled “**ADAT VILLAGE EMPOWERMENT IN HANDLING COVID-19 IN THE TRADITIONAL VILLAGE OF MELINGGIH KAJA PAYANGAN DISTRICT, GIANYAR REGENCY, BALI PROVINCE**”*

The focus on this research has been determined to get an overview on how the empowerment is done in the traditional village level to tackle the Covid-19 pandemic. The research will be also be focused on the advantage and disadvantages the local government and the traditional village has to face in tackling the pandemic,

This research is using qualitative descriptive method. The data collection methods are interview, documentation and observation. The analysis methods are data reduction, serving the data and pulling the conclusion.

The author concludes some of the analysis that has been performed in the field which yield that the empowerment that has been done is doing pretty well, all of the responsibilities is taken care of by each person that specify on each field.

The disadvantages that has to be faced by the local government and traditional village is the background differences between each member of the traditional village, lack of consistency by the member and lack of balance among the community in reciving aid. As for the effort by the government and the traditional village to tackle the problem is to reelect the member of the committee, creating awareness among the community about the health protocol and retaking data among the community to recive the aid from the government.

Keywords: *Empowerment, Covid-19, Traditional Village, Covid-19 Comitee*

ABSTRAK

Pademik Covid-19 terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020, dalam penanganannya pemerintah membentuk Satuan Tugas yang ditugaskan pada masing-masing level pemerintahan dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan. Khusus di Bali, pembentukan Satuan Tugas ini dilakukan berlandaskan desa adat dan memberdayakan masyarakat desa adat itu sendiri. Melihat program yang sedang berlangsung, penulis tertarik untuk menelitinya sebagai Laporan

Akhir yang berjudul “**PEMBERDAYAAN DESA ADAT DALAM PENANGANAN COVID-19 DI DESA ADAT MELINGGIH KAJA KECAMATAN PAYANGAN KABUPATEN GIANYAR PROVINSI BALI**”.

Adapun fokus dari penelitian ini telah ditentukan dimana memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pemberdayaan yang dilakukan di level desa adat untuk menangani pandemik Covid-19 yang sedang berlangsung hingga saat ini. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 serta bagaimana upaya dari pemerintah terkait dalam mengatasi hambatan yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis kinerja yang dilakukan oleh Satuan Tugas Gotong Royong di Desa Adat Melinggih Kaja Kecamatan Payangan sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban, namun dalam pelaksanaannya masih menemukan beberapa hambatan yang perlu ditangani.

Adapun yang menjadi hambatan bagi Satuan Tugas Gotong Royong di Desa Adat Melinggih adalah dari dimensi penguatan dimana masyarakat yang bertugas di jajaran Satgas tidak memiliki kemampuan yang sama, dari dimensi perlindungan kinerja dari jajaran Satgas masih kurang konsisten dan dari dimensi pemeliharaan adalah belum terciptanya keseimbangan dalam masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh Desa Adat Melinggih dalam menghadapi permasalahan yang ada meliputi pemilihan ulang anggota dari Satgas sehingga memiliki latar belakang yang mendukung, menumbuhkan kesadaran masyarakat dan melakukan pendataan ulang untuk menghindari kesenjangan dalam masyarakat.

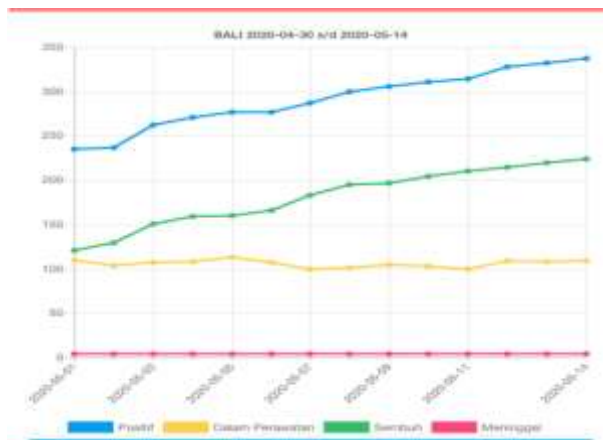
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Loyalitas masyarakat Bali terhadap desa adat menjadi sebuah harapan di tengah pandemi Corona saat ini. Menurut data yang diperoleh dari www.pendataan.baliprov.go.id yang diakses pada 14 September 2020, situs yang mendata tentang penyebaran virus Corona, tercatat pada bulan Mei 2020 jumlah korban positif Corona hanya 337 orang, 109 orang dalam perawatan, 224 korban sembuh dan 4 orang meninggal. Hal ini mendapat apresiasi dari Presiden Joko Widodo, karena Pemerintah Provinsi Bali dianggap melakukan kinerja yang efektif dalam menekan angka korban Covid-19 dan menekan laju penyebaran. Pencapaian ini merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa, yang tidak lepas dari kerja sama pemerintah daerah dengan masyarakat Bali terutama desa adat dalam penekanan jumlah penyebaran virus Corona serta pengendalian arus keluar masuk masyarakat di Bali.

Diagram 1.1

Diagram Perkembangan Kasus Covid Bulan April s/d Mei 2020



Sumber : www.pendataan.baliprov.go.id

Sedikitnya korban positif Corona di Bali tidak lepas dari peranan desa adat terutama pembentukan Satuan Tugas Gotong Royong (Satgas) Covid yang berbasis di desa adat. Presiden Joko Widodo dalam salah satu konferensi persnya menyampaikan “satgas dalam lingkungan desa adat ini merupakan langkah yang sangat baik dalam proses pembatasan wilayah hingga proses isolasi jika ada peningkatan kasus. Cara-cara seperti inilah yang kita inginkan, karena mereka yang ada di tingkat paling bawah itu yang paling tahu apa yang harus dilakukan”. Dibukanya pariwisata di Bali dan banyaknya promo tiket murah dari berbagai maskapai penerbangan di Indonesia serta adanya arus balik lebaran menyebabkan semakin tidak terkendalinya arus keluar masuk masyarakat. Semenjak dibukanya pariwisata jumlah pengunjung dari luar kota maupun luar provinsi semakin meningkat. Banyaknya wisatawan yang datang, dan mudahnya surat keterangan bebas Corona untuk dimanipulasi diibaratkan menambahkan garam di atas luka, hanya memperburuk situasi. Oleh karena itu diperlukan peran ekstra pemerintah dalam hal ini pemerintah desa adat untuk memberikan perhatian lebih terhadap penanganan Corona.

Desa adat Melinggih Kaja yang berlokasi di Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar menghadapi beberapa permasalahan dalam penanganan Covid 19. Pembentukan Satgas Covid yang anggotanya merupakan relawan, menyebabkan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki secara umum maupun mengenai virus Corona menjadi permasalahan pertama yang dihadapi Desa Melinggih Kaja. Pembentukan Satgas Covid dari relawan di Desa Melinggih Kaja, juga menyebabkan timbulnya sifat arogan dari jajaran Satgas Covid, sehingga tindakan yang dilakukan dalam penanganan Corona bersifat asal-asalan dan semaunya mereka. Penyemprotan desinfektan yang dilakukan oleh Satuan Tugas Gotong Royong juga cenderung sifatnya sekedar saja. Penyemprotan desinfektan yang seharusnya disemprotkan pada titik-titik yang sering diakses oleh orang banyak seperti tempat-tempat umum, malah disemprotkan ke udara dengan asumsi virus yang ada di udara akan mati terpapar desinfektan. Sering terjadinya blokade jalan yang dilakukan oleh Satgas Covid yang sifatnya semena-mena tanpa ada koordinasi dengan pihak berwenang seperti aparat kepolisian menyebabkan keresahan bagi warga setempat. Transparansi pengalokasian dana juga menjadi permasalahan yang dihadapi dalam penanganan Covid di Desa Adat Melinggih Kaja. Tidak meratanya pembagian bantuan yang diberikan dari pemerintah Kabupaten menyebabkan timbulnya rasa iri antar sesama warga penerima bantuan.

Berdasarkan realita diatas pemberdayaan desa adat dalam penanganan pandemik Corona ini perlu dilakukan karena pada dasarnya pemberdayaan dilakukan untuk membentuk individu yang mandiri.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Adapun yang menjadi permasalahan yang diambil sudah dibagi berdasarkan 5 dimensi yang bersumber dari teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Suharto (2004:67-68). Dari lima dimensi tersebut dibagi lagi menjadi beberapa indikator yang meliputi

- a. Pengembangan Kapasitas Desa Adat
- b. Pengembangan Entitas Individu
- c. Wawasan Satuan Tugas Covid
- d. Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Pandemic
- e. Perilaku Satuan Tugas
- f. Pelatihan Dari Gugus Covid Pusat Maupun Daerah
- g. Monitoring

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya belum ada yang bersifat spesifik mengenai bagaimana pemberdayaan desa adat dalam penanganan pandemik Covid-19 oleh desa adat. Namun penulis mengambil beberapa sumber mengenai covid dan desa adat melalui beberapa jurnal. Menurut Handayani, Diah dkk (2020) menyebtkan bagaimana virus Corona ini mirip seperti virus SARS dan MERS yang pernah melanda daerah Cina dan Timur tengah pada tahun 2003. Selanjutnya dijelaskan juga bagaimana perkembangan virus ini dalam tubuh dan masa inkubasinya selama 14 hari. Kemudian menurut Yuliana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Corona Virus Disease Sebuah Tinjauan Literatur* menjelaskan bagaimana penyebaran virus Corona dari akhir tahun 2019 sampai dengan masuk Indonesia pada awal tahun 2020 tepatnya pada awal April 2020.

Dari sisi desa adatnya sendiri penulis terinspirasi dari penelitian Prof I Nyoman Sirtha SH, MS (2016) yang membahas tentang Desa Pekraman dimana dalam pembahasannya meliputi bagaimana dualitas kepemimpinan yang ada di Bali yang masing masing dipimpin oleh Kepala Desa Dinas dan Desa Adat yang saling bersinergitas. Kemudian penulis juga terinspirasi dari penelitian oleh Sumarjo (2018) mengenai eksistensi *awig-awig* (peraturan adat di Bali) dimana eksistensi dari peraturan adat ini yang bisa bertahan ditengah paradigma dan pergeseran budaya di Bali.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini melakukan kajian dan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini tidak terfokus pada desa adat secara mandiri atau Covid-19 secara mandiri, melainkan penelitian ini mengkaji bagaimana kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Adat di Bali dimanfaatkan untuk menghadapi situasi pandemik yang sedang berlangsung saat ini. Selain itu pandemik Covid-19 yang terjadi baru baru terjadi sehingga penelitian yang berkaitan dengan Covid-19 dan berlokus di desa adat dan menggunakan metode pemberdayaan masih jarang untuk ditemukan.

1.5 Tujuan

- a. Meneliti dan mengetahui bagaimana pemberdayaan pemberdayaan Desa Adat Melinggih Kaja dalam penanganan Covid -19
- b. Mengetahui apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat kinerja Satuan Tugas Covid di Desa Adat Melinggih
- c. Mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh Satuan Tugas dalam penanganan Pandemi Covid – 19 di Desa Adat Melinggih Kaja

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemungkinan

Pemerintah daerah melalui Surat Keputusan pembentukan Satuan Tugas Gotong Royong yang berbasis desa adat telah memberikan ruang bagi masyarakat desa adat untuk menangani secara mandiri pandemik Covid-19 yang dihadapi di Desa Adat Melinggih. Tentunya dengan pemberian ruang tersebut masyarakat dalam hal ini adalah Satuan Tugas Gotong Royong Covid-19 bisa menangani sendiri pandemik yang sedang berlangsung baik itu mulai dari hal edukasi sosialisasi, pencegahan bahkan sampai penanganan. Selain itu desa adat juga mendapat dukungan dari desa dinas sehingga bisa saling berkoordinasi.

Hal terpenting dari pemungkinan ini adalah terciptanya kondisi yang memungkinkan bagi masyarakat Desa Adat Melinggih untuk berkembang dan mengembangkan sendiri potensinya sehingga bisa menciptakan kemandirian dalam diri masyarakat Desa Adat Melinggih. Pengembangan ini juga bukan sekedar dalam ruang lingkup penanganan Covid, namun juga dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penguatan

Satuan Tugas Gotong Royong Covid Desa Adat Melinggih terutama dari jajaran anggotanya masih belum memiliki wawasan yang cukup dalam melaksanakan tugas sebagai anggota Satuan Tugas Gotong Royong Gotong Royong. Selanjutnya dengan adanya turun tangan dari desa dinas, ini secara tidak langsung memberikan penguatan dalam menumbuh kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat dalam hal ini adalah anggota Satuan Tugas Gotong Royong.

Perkembangan lebih lanjut dengan adanya pembinaan, pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh Satuan Tugas Gotong Royong Pusat ataupun pemerintah dinas yang terkait kepada Satuan Tugas Gotong Royong Covid di Desa Adat Melinggih, diharapkan kemampuan dan kemandirian terus mengalami perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik.

c. Perlindungan

Dalam situasi ini Satuan Tugas Gotong Royong Covid adalah kelompok lemah yang perlu diberdayakan oleh pemerintah, sehingga agar tidak terjadi diskriminasi atau eksploitasi, melalui Instruksi Dari Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Mengenai Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, maka pemerintah memberikan perlindungan kepada Satuan Tugas Gotong Royong yang ada di Desa Adat melinggih agar tidak terdiskriminasi. Mungkin yang terlihat dalam situasi ini yang terdiskriminasi adalah Satuan Tugas Gotong Royong karena harus mencari dana untuk penanganan Covid, namun pada nyatanya yang tertindas selain Satuan Tugas Gotong Royong adalah masyarakat pendatang serta pedagang dan pemilik usaha kecil yang harus membayar iuran tiap tahunnya dan iuran itulah yang diggunakan oleh Satuan Tugas Gotong Royong sebagai bahan pendanaan.

Segala jenis pemberdayaan yang dilakukan harus menguntungkan seluruh pihak untuk mencegah terjadinya diskriminasi maupun eksploitasi dari pihak yang lebih kuat. Diperlukan adanya keseimbangan antara kelompok lemah dan kelompok kuat sehingga pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik dan seluruh golongan dapat menikmati hasil dari pemberdayaan yang dilakukan

d. Penyokongan

Pemerintah selaku pihak pemberdaya telah memberikan perhatian dan penyokongan yang

baik terhadap keberlangsungan pemberdayaan. Dengan langkah ini pemerintah telah memberikan dukungan sehingga masyarakat dalam hal ini Satuan Tugas Gotong Royong Covid-19 di Desa Adat Melinggih mampu menjalankan peran dan tugas tugasnya. Sehingga dengan langkah ini penanggulangan Covid-19 oleh Satuan Tugas Gotong Royong Covid di Desa Adat Melinggih bisa berjalan di jalur yang diharapkan oleh pemerintah.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan kondusifitas telah dilakukan dengan baik. Terbukti dari adanya sinertigas dari desa adat dengan desa dinas dalam penanganan Covid-19 ini dan juga tidak muncul ego dari masing-masing pemerintah baik dinas maupun adat sehingga kondusifitas sangat terjaga. Peran dari pemerintah daerah juga adalah pembentukan Surat Keputusan ke dua dalam pembentukan Satuan Tugas Gotong Royong Covid-19 sehingga beban dan tanggung jawab tidak hanya dibebankan kepada desa adat. Dimensi pemeliharaan juga mengatur tentang bagaimana keseimbangan dapat terjaga dalam lingkungan masyarakat sehingga seluruh masyarakat dapat menikmati pemberdayaan yang dilakukan.

3.1 DISKUSI TEMUAN UTAMA PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan temuan utama yang membedakan dengan penelitian sebelumnya dimana dengan memanfaatkan atau dengan kata lain memberdayakan kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Adat di Bali mampu menekankan protokol kesehatan dalam kalangan masyarakat sehingga kedisiplinan masyarakat akan protokol kesehatan bisa dikatakan tinggi. Hal ini terbukti dari minimnya jumlah kasus positif Covid-19 di Bali dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni berdasarkan pendataan yang dilakukan. Selain itu pemberdayaan ini memberikan hasil berupa tingginya tingkat antusias warga Bali yang tergabung dalam Satuan Tugas Gotong Royong sehingga penanganan serta pencegahan yang dilakukan bisa telaksana dengan cepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis pada BAB IV, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Teoretis dan Legalistik

a. Dari Aspek Teoretis

Dilihat dari sudut pandang penerapan Teori Edi Suharto adalah sebagai berikut :

1) Pemungkinan

Dengan memberikan ruang kepada masyarakat desa adat dimana dalam hal ini adalah anggota dari Satgas Covid-19 untuk menangani secara mandiri permasalahan yang terjadi di lingkungan satgas maupun desa adat. Dengan adanya ini maka diharapkan tercipta suasana yang memungkinkan bagi masyarakat untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki.

2) Penguatan

Yang menjadi patokan dalam konsep penguatan adalah masyarakat mampu meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian masyarakat Desa Adat Melinggih terkhusus anggota Satgas telah mampu memenuhi harapan diatas.

- 3) Perlindungan
Dengan melindungi kelompok kecil dalam hal ini adalah desa adat sehingga tidak terjadi diskriminasi dari pihak yang lebih kuat dan eksploitasi dari pihak yang tidak bertanggung jawab.
 - 4) Penyokongan
Dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada anggota Satgas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Serta meningkatkan kemampuan anggota Satgas dalam teknis penanganan agar lebih mandiri dan menguasai dengan tepat potensi yang ada
 - 5) Pemeliharaan
Dengan menjaga sinergitas antara desa adat dengan desa dinas sehingga terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga dualitas pemerintahan tidak menjadi kendala dalam pemberdayaann.
- b. Aspek Legalistik
- Secara legalistic pemberdayaan masyarakat dalam penanganan Covid-19 di Desa Adat Melinggih dilakukan berdasarkan Undang-Undang serta peraturan perundangan dan Surat Keputusan yang berlaku yaitu pemberdayaan masyarakat ini telah didasari dan didukung oleh peraturan yang tegas serta didukung oleh Majelis Desa Adat dan Gubernur Bali. Pemberdayaan ini untuk meningkatkan kemandirian serta memberikan pengembangan kepada masyarakat berupa pelatihan-pelatihan, edukasi maupun sosialisasi kepada anggota Satgas Covid Desa Adat Melinggih.
- Pemberdayaan yang dilakukan berupa memberdayakan masyarakat adat yang memiliki latar belakang medis dan berkaitan dengan bidang bidang yang ditangani dalam menangani Covid-19. Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan pencegahan, penanganan dan edukasi sosialisasi. Bantuan yang telah diberikan berupa pembekalan dari tim Satgas pusat, pemberian bantuan dana dari Kabupaten yang bersumber dari APBD Kabupaten/Kota dan beberapa sumbangan masker dan desinfektan dari donator-donator.
2. Dalam pemberdayaan desa adat dalam penanganan Covid-19 di Desa Adat Melinggih terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Dimensi Penguatan: bedanya latar belakang dan kemampuan dari anggota satgas
 - b. Dimensi Perlindungan: Kurangnya disiplin dari anggota Satuan Tugas Gotong Royong
 - c. Dimensi Pemeliharaan: belum terciptanya keseimbangan dalam masyarakat dalam hal penerima bantuan

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan desa adat dalam penanganan Covid-19 di Desa Adat Melinggih adalah sebagai berikut :

 - a. Antusias yang tinggi dari Satgas
 - b. Sinergitas dengan Desa Dinas
 - c. Peran Serta Pecalang
 - d. Minimnya rasa takut dari masyarakat terhadap Covid-19
 3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Desa Adat Melinggih dan Desa Melinggih dalam menghadapi faktor pengambat adalah sebagai berikut:
 - a. Dimensi Penguatan: pada Surat Keputusan yang ke dua beberapa masyarakat yang memang mempunyai pengetahuan di bidang medis dipilih untuk bergabung dengan Satgas Covid Desa Adat Melinggih sesuai dengan bidangnya.

- b. Dimensi perlindungan: diperlukan kesadaran dari masyarakat juga untuk melakukan penanganan secara mandiri juga selain itu diperlukan juga kerja sama dari masyarakat untuk mentaati himbauan dari tim Satgas
- c. Dimensi Pemeliharaan: dilakukan pendataan lebih lanjut dan dilakukan verifikasi kembali dari desa dinas bersama desa adat untuk penerima bantuan.

V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Desa Melinggih, Kepala Desa, Sekretaris Kepala desa dan jajarannya yang telah memeberikan kesempatan dan posisi untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang mendukung selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar : De La Macca.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung : Fokusmedia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan, Otonomi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Citra Utama
- Theresia, Aprilia. dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- Winardi, J. 2007. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.

B. Peraturan-Peraturan

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID 19)*
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 46 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 dalam Tatanan Kehidupan Era Baru
- Surat Keputusan Bersama Gubernur Bali dan Majelis Desa Adat Provinsi Bali Nomor: 472/1571/PPDA/DPMA dan Nomor :05/SK/MDA-Prov Bali/III/2020 tentang Pembentukan Satuan Tugas Gotong Royong Pencegahan Covid Berbasis Desa Adat Di Bali
- Surat Keputusan Bendesa, Desa Adat Melinggih Kaja Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar

Nomor : 03/DA-SM/2020 tentang Pembentukan Satuan Tugas Gotong Royong Pencegahan COVID – 19 berbasis Desa Adat di Desa Adat Melinggih Kaja

C. Sumber Lain-Lain

www.channelnewsasia.com/news/asia/coronavirus-covid19

Handayani, Diah dkk. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*, Edisi :2, Volume: 40 Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI)

Yuliana. 2020 *Corona Virus Disease (Covid-19);Sebuah Tinjauan Literatur*, Edisi :1, Volume: 2 Lampung: Fakultas Kedokteran Lampung